



LITERASI KEUANGAN UNTUK SISWA: EFEKTIVITAS BUKU CERITA ANAK BERGAMBAR DALAM EDUKASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Wahyu Wibowo^{1*}

^{1*} Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: wahyuwibowopenulis@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2900>

Article info:

Submitted: 22/02/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Financial literacy is an essential skill that needs to be taught early on to form healthy financial habits in children. However, the level of financial literacy of children in Indonesia is still low due to curriculum limitations and the lack of interesting learning resources. This study aims to analyze the effectiveness of illustrated children's storybooks as a medium for financial education for children. Using a qualitative approach with a literature study method, this study examines various literature related to children's financial literacy, story-based learning strategies, and factors that influence children's understanding of financial concepts. The results of the study indicate that illustrated storybooks can improve children's financial understanding in an interactive and fun way, especially if accompanied by the involvement of parents and educators. The main factors that influence its success include the quality of content, illustrations, and the relevance of the story to children's lives. These findings confirm that the development of interesting and educational financial storybooks can be a strategic solution in building financial awareness from an early age, as well as supporting financial literacy policies at the elementary school level.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Buku Cerita Bergambar, Edukasi Finansial Anak, Media Pembelajaran Interaktif

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang harus ditanamkan sejak dini untuk membekali anak-anak dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak di masa depan (Nur & Bakir, 2021). Hikmah (2020) menyebutkan bahwa anak-anak yang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih sehat saat mereka dewasa. Menurut Sheila Bair, mantan Ketua Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) Amerika Serikat, membangun dasar pengelolaan keuangan yang kuat dengan mengajarkan anak-anak tentang uang melalui permainan dan tugas rumah sehari-hari (Financial Times, 2024).

Tetapi tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, masih rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masyarakat masih membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan (OJK, 2022). Selain itu, Hikmawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa kurikulum sekolah dasar tidak sepenuhnya mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan instruksi resmi tentang pengelolaan



keuangan. Selain itu, ada sedikit sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan usia anak yang tersedia untuk meningkatkan pengetahuan keuangan generasi muda.

Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan konsep keuangan kepada anak-anak adalah dengan membaca buku cerita anak dengan ilustrasi yang menarik. Buku-buku ini dapat membantu anak-anak memahami konsep abstrak seperti uang, menabung, dan investasi melalui alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami. Salah satu buku anak bergambar dengan tema finansial yang menjadi karya inovasi dengan konsep kreativitas, rasio, dan rasa yang menggabungkan unsur sastra, seni, logika ekonomi, dan nilai-nilai kehidupan (Magister Ekonomi Syariah UIN SUKA, 2024). Penelitian Alfarizka & Nirwana (2024) menemukan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi sosial dan finansial pada anak usia dini.

Di samping itu, penggunaan buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan keterampilan literasi dan minat baca. Dalam penelitiannya, Arianty (2023) menemukan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mendorong gerakan literasi di sekolah dasar, terutama saat mempersiapkan ujian kompetensi minimum. Namun, efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kualitas konten dan ilustrasi dalam buku, keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan buku yang sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan anak menjadi penentu keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan orang tua sangat diperlukan untuk menyediakan sumber belajar yang berkualitas dan relevan (Wibowo, 2019).

Pendidikan keuangan juga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar secara lebih sistematis. Pemerintah melalui OJK telah menerbitkan buku literasi keuangan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pengajaran di sekolah. Penelitian Nurlela (2023) menemukan bahwa siswa taman kanak-kanak yang menggunakan buku literasi keuangan yang diterbitkan oleh OJK lebih memahami konsep keuangan dasar seperti menabung dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Di sisi lain, untuk memastikan bahwa pelajaran literasi keuangan diterima dengan baik oleh anak-anak, guru harus diberikan pelatihan untuk menggunakan metode yang interaktif dan menghibur. Simulasi, permainan, dan alat peraga dapat membantu anak-anak memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun literasi keuangan semakin diperhatikan dalam berbagai penelitian (Damanik et al., 2023; Masykuroh et al., 2023; Sidiq et al., 2023), masih terdapat kesenjangan dalam metode penyampaiannya, khususnya bagi anak-anak. Selain itu, sumber belajar tentang keuangan yang tersedia umumnya ditujukan untuk orang dewasa dan remaja, tetapi tidak banyak yang interaktif dan menarik untuk anak-anak. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini akan menyelidiki seberapa efektif buku cerita bergambar sebagai media edukasi finansial yang sederhana dan sesuai dengan usia anak.

Untuk mengisi celah ini, penelitian ini menganalisis seberapa efektif buku cerita bergambar sebagai alat untuk mengajar anak-anak tentang keuangan dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan empiris untuk menilai sejauh mana ilustrasi dan cerita dalam buku cerita anak dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep keuangan seperti menabung, berhemat, dan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang cara terbaik untuk mengajarkan anak-anak tentang keuangan sejak dini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi keuangan anak. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik literasi keuangan anak dan media pembelajaran berbasis cerita (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan melalui telaah literatur yang sistematis untuk memahami berbagai pendekatan, metode, dan faktor yang mempengaruhi efektivitas buku cerita bergambar dalam mengajarkan konsep finansial kepada anak-anak.



Sebagai bagian dari analisis data, pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk mengklasifikasikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber. Studi ini menyelidiki berbagai jenis buku cerita bergambar, strategi psikologis untuk membantu anak-anak memahami keuangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi seberapa efektif buku tersebut digunakan dalam pendidikan keuangan. Dengan cara ini, penelitian dapat menemukan prinsip-prinsip penting dalam pembuatan buku cerita finansial yang baik dan kesulitan untuk menerapkannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sangat penting untuk belajar tentang keuangan sejak usia dini karena ini akan membentuk kebiasaan dan cara berpikir yang sehat tentang uang di masa depan (Amadi et al., 2023). Konsep keuangan yang sederhana namun bermakna sangat cocok untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif yang tepat. Buku cerita bergambar adalah cara yang bagus untuk mengajarkan finansial anak-anak (Fariska et al., 2024). Mereka menggabungkan elemen visual, narasi, dan pesan moral sehingga lebih mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak.

Pendekatan Psikologis dalam Literasi Keuangan Anak

Memahami pendekatan psikologis dalam literasi keuangan anak sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka. Pada tahap prasekolah (3-6 tahun), beberapa anak sudah mampu melakukan hal-hal kecil sendiri dalam keseharian (UNIFAM, 2024) dan anak-anak diarahkan untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar (Anzani & Insan, 2020), termasuk dalam literasi keuangan, anak-anak mulai mengenal konsep dasar uang sebagai alat tukar. Mereka lebih mudah memahami konsep keuangan melalui pengalaman konkret, seperti bermain peran dalam aktivitas jual-beli sederhana. Buku cerita bergambar dengan ilustrasi menarik dan alur cerita sederhana dapat membantu mereka memahami konsep dasar ini dengan lebih baik. Misalnya, buku yang menceritakan tokoh anak yang menabung untuk membeli mainan dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya menabung.

Menurut Jean Piaget anak-anak di usia sekolah dasar (7-12 tahun) pada tahap usia operasional konkret (Imanulhaq & Ichsan, 2022), dalam literasi finansial termasuk mulai memahami konsep keuangan dengan lebih kompleks. Mereka mulai memahami pentingnya menabung dan bekerja keras untuk mencapai tujuan keuangan mereka, serta nilai uang dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Ada baiknya buku cerita yang ditujukan untuk kelompok usia ini memiliki alur cerita yang lebih mendalam dengan tokoh-tokoh yang mencoba menyelesaikan masalah keuangan sederhana dengan cara yang praktis. Sebuah kisah tentang seorang anak yang bertanggung jawab untuk mengelola uang sakunya untuk berbagai kebutuhan dapat menjadi contoh tentang cara mengelola uang dengan bijak.

Isnaniah et al. (2022) meyakini pemilihan buku cerita harus disesuaikan dengan usia anak dan perkembangan kognitifnya. Bahasa yang digunakan harus konkret dan sederhana, dan jangan gunakan istilah yang terlalu abstrak. Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep keuangan karena ilustrasi dalam buku. Selain itu, mendampingi anak membaca cerita dan berbicara tentangnya akan membantu anak memahami konsep finansial yang diajarkan.

Dalam jangka panjang, literasi keuangan anak dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang finansial sejak dulu. Penelitian Anggraini et al. (2023) dan Devi et al. (2022) menunjukkan bahwa memberi anak-anak pendidikan finansial sejak dulu membantu mereka memahami nilai uang, memahami perbedaan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan, dan tumbuh menjadi kebiasaan menabung yang baik. Oleh karena itu, mereka dapat menggunakan uang dengan bijak dan lebih siap ketika mereka dewasa. Oleh karena itu, memasukkan buku cerita bergambar yang edukatif ke dalam kurikulum sekolah dasar merupakan tindakan strategis untuk menciptakan generasi yang melek uang.

Klasifikasi Buku Anak Bertema Finansial



Buku cerita anak bertema keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan edukatif (Nurhayani & Nurhafizah, 2022), yang bisa juga digunakan dalam penyampaian konsep finansial. Secara umum, terdapat tiga kategori utama, yaitu buku cerita berbasis naratif, buku interaktif berbasis aktivitas, dan buku kombinatif yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Buku berbasis naratif menggunakan alur cerita yang mengisahkan pengalaman tokoh utama dalam menghadapi masalah finansial, seperti menabung untuk membeli sesuatu atau belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Buku dengan pendekatan ini efektif dalam membangun pemahaman konseptual anak melalui keterikatan emosional dengan karakter dalam cerita (Nurhabilisyah et al., 2022).

Sementara itu, buku interaktif berbasis aktivitas dirancang untuk mengajak anak secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan tugas-tugas sederhana (Nurhabilisyah et al., 2022), seperti menghitung uang, mencatat pengeluaran, atau bermain simulasi keuangan. Metode ini lebih efisien untuk anak-anak yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung, terutama anak-anak di usia sekolah dasar. Sedangkan, buku berbasis kombinatif menggabungkan cerita naratif dengan elemen aktivitas interaktif, menawarkan keseimbangan antara pembelajaran teori dan pengalaman nyata. Anak-anak tidak hanya mendengarkan tentang ide-ide yang dijelaskan dalam buku, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam aktivitas yang ditawarkan dalam buku. Menurut klasifikasi ini, buku cerita bergambar yang baik untuk mengajarkan anak tentang keuangan bergantung pada metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Buku cerita anak kombinatif ini dapat dibedakan menjadi 3 yaitu buku cerita dengan aktivitas terintegrasi (Anggriani et al., 2022), buku cerita dengan teknologi Augmented Reality (Dinata & Harsemadi, 2022), dan buku cerita dengan fitur audio interaktif (Lutfiputri, 2022). Buku cerita kombinatif untuk anak-anak terus berkembang untuk mengajarkan keuangan dengan lebih baik. Buku cerita dengan aktivitas terintegrasi mendorong anak untuk berpartisipasi secara langsung dalam cerita melalui tugas-tugas sederhana seperti menyelesaikan teka-teki tentang konsep finansial atau mengisi jurnal keuangan. Buku cerita dengan teknologi Augmented Reality (AR) menawarkan fitur visual dan interaktif yang lebih menarik, seperti yang memungkinkan anak melihat simulasi uang digital atau melihat bagaimana keputusan keuangan memengaruhi kehidupan sehari-hari. Buku cerita dengan fitur audio interaktif menawarkan pengalaman multisensori yang lebih mendalam, di mana anak-anak dapat mendengar narasi cerita, efek suara dari transaksi keuangan, atau bahkan mendapat instruksi langsung dari pengarang.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Buku Cerita dalam Literasi Keuangan

Agar konsep keuangan mudah dipahami oleh siswa di sekolah dasar, penggunaan bahasa yang sederhana dan cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak membantu mereka menangkap pesan tanpa kesulitan. Selain itu, anak-anak lebih tertarik untuk belajar tentang keuangan karena ceritanya yang menarik dan tidak membosankan. Konsep finansial harus relevan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih efektif, seperti menabung dari uang saku atau memahami perbedaan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan. Penggunaan karakter dan situasi yang familiar bagi anak-anak, seperti keluarga, teman, atau kegiatan di sekolah, juga membantu mereka lebih mudah mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi, meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi finansial.

Kualitas konten buku cerita anak juga berpengaruh pada literasi finansial. Alur yang menarik membantu anak-anak memahami konsep (Desriana & Pratiwi, 2023), seperti menabung. Mereka lebih mudah menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri karena karakternya dipahami. Pesan lebih mudah diingat karena konflik dan penyelesaian yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, ilustrasi yang menarik meningkatkan pemahaman anak. Pesan edukatif yang disampaikan secara natural berfungsi lebih baik daripada saran langsung.

Selain konten, kualitas ilustrasi dan desain buku sangat penting untuk penyampaian pesan finansial yang efektif (Aquatika et al., 2022). Anak-anak akan lebih mampu memahami konsep abstrak melalui ilustrasi yang mendukung pemahaman, seperti gambar uang koin yang bertambah di celengan saat karakter utama menabung. Dengan warna dan tata letak yang menarik, anak-anak dapat lebih



tertarik untuk membaca dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Agar anak mudah mengikuti cerita, ukuran teks dan pemilihan kata harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

Selain itu, faktor lain yang menentukan keberhasilan buku cerita dalam meningkatkan literasi keuangan adalah keterlibatan orang tua dan guru dalam pendampingan membaca (Harahap et al., 2023). Rokhayati et al. (2024) menjelaskan bahwa orang tua dapat membantu anak mereka membaca buku cerita, memberi mereka contoh kehidupan nyata, dan mengajak mereka berbicara tentang konsep keuangan yang mereka pelajari. Sementara itu, guru dapat memasukkan pembelajaran literasi finansial ke dalam kegiatan kelas seperti diskusi kelompok, simulasi jual beli, atau permainan yang mengajari siswa cara mengelola uang. Strategi membaca interaktif, seperti mengajukan pertanyaan reflektif—misalnya, "Apa yang akan kamu lakukan jika kamu punya uang saku lebih?" atau "Apakah kamu pernah mengalami situasi seperti di cerita ini?"—akan membantu anak berpikir lebih dalam tentang konsep finansial yang diperkenalkan. Ini memungkinkan guru untuk mengajarkan konsep keuangan dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual.

Idhayani et al., (2023) mengungkapkan sangat penting juga untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan kearifan lokal anak. Agar buku menjadi relevan dan mudah dipahami, mereka harus menggambarkan kehidupan sehari-hari anak. Misalnya, buku cerita yang ditulis di daerah perkotaan dapat lebih menekankan hal-hal seperti menabung di bank, uang saku, atau berbelanja cerdas di supermarket. Sebaliknya, buku yang ditulis di daerah pedesaan dapat menceritakan tentang sistem barter, kerja keras dalam bercocok tanam, atau cara mengelola hasil panen sebagai bentuk pemahaman keuangan yang lebih kontekstual. Buku cerita anak dapat menjadi media edukatif yang efektif untuk mengajarkan pembaca tentang keuangan sejak dini dengan menyesuaikan cerita dengan latar belakang sosial-ekonomi mereka.

Model Pendidikan Literasi Keuangan di Finlandia dan Singapura

Metode yang digunakan negara untuk meningkatkan literasi keuangan anak menunjukkan variasi yang menarik. Financial Times (2025) memberikan informasi program seperti Yrityskylä di Finlandia mengajarkan konsep kerja tim, ekonomi, dan bisnis melalui simulasi desa bisnis. Ini adalah bagian dari tujuan Finlandia untuk menjadi negara dengan literasi keuangan tertinggi di dunia pada tahun 2030. Metode ini berhasil, seperti yang ditunjukkan oleh peringkat tinggi Finlandia dalam survei literasi keuangan PISA OECD.

Fitria (2024) mengungkapkan bahwa di Singapura literasi keuangan telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan sejak dulu. Berulang kali sekolah-sekolah di Singapura telah menjadi yang terbaik di dunia dalam hal literasi, matematika, dan sains. Metode ini menekankan pada pemahaman praktis tentang pengambilan keputusan finansial yang bijak dan pengelolaan keuangan. Salah satu keuntungan adalah siswa dididik dengan keterampilan finansial yang aplikatif sejak usia muda, yang mempersiapkan mereka untuk tantangan keuangan di masa depan.

Implementasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia

Implementasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia telah menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan pemahaman finansial sejak dulu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan tanpa menambah beban pelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memasukkan materi literasi keuangan ke dalam Kompetensi Dasar berbagai mata pelajaran di Kurikulum Nasional. Namun, ada beberapa masalah untuk melaksanakannya. Ini termasuk keterbatasan sumber daya, kekurangan instruksi guru, dan kebutuhan akan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia siswa.

Buku cerita bergambar adalah cara yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang literasi finansial. Media ini dapat mengajarkan ekonomi kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penelitian Ilham et al. (2021) menunjukkan bahwa membaca buku cerita bergambar dapat membantu siswa memahami lebih baik tentang cara menabung dan mengelola uang. Selain itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk terlibat aktif dalam mengajar siswa melalui



buku cerita ini, karena ini sangat membantu mereka memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar untuk Literasi Keuangan

Untuk membuat buku cerita bergambar yang efektif tentang literasi finansial untuk anak-anak, desain harus menarik dan mendidik. Buku dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang menarik, dan bahasa yang sederhana dapat membuat anak lebih tertarik dan memahami konsep keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2023), buku cerita yang menggabungkan elemen cerita interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep finansial seperti berbagi, menabung, dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, memiliki tokoh utama yang menghadapi masalah keuangan setiap hari akan membantu anak memahami nilai-nilai keuangan dengan lebih baik.

Strategi integrasi buku cerita dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan tematik di berbagai mata pelajaran, seperti Matematika untuk penghitungan uang dan IPS untuk memahami aspek ekonomi sederhana. Selain memberikan tugas praktik seperti menyusun anggaran sederhana, guru memainkan peran penting dalam mengarahkan diskusi setelah membaca buku dan mengajukan pertanyaan reflektif. Penerbit bertanggung jawab untuk menghasilkan literatur berkualitas tinggi dan berbasis penelitian. Di sisi lain, pemerintah dapat membantu dengan memasukkan pengetahuan keuangan ke dalam kurikulum nasional. Buku cerita bergambar untuk anak-anak dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan kesadaran keuangan sejak dini jika berbagai pihak bekerja sama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita bergambar adalah salah satu cara terbaik untuk mengajarkan anak-anak tentang literasi finansial. Buku-buku dengan elemen narasi, ilustrasi, dan aktivitas interaktif membantu anak-anak memahami konsep finansial dengan lebih mudah dan menarik. Buku-buku dengan pendekatan naratif memiliki potensi untuk menciptakan ikatan emosional, sedangkan buku-buku interaktif berbasis aktivitas memungkinkan anak-anak untuk menerapkan ide-ide yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Buku yang menggabungkan keduanya adalah yang terbaik karena menawarkan keseimbangan antara pemahaman teori dan pengalaman praktis.

Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi keuangan anak. Ini termasuk kualitas konten dan ilustrasi, relevansi cerita dengan kehidupan sehari-hari anak, dan partisipasi aktif orang tua dan guru dalam membaca bersama anak. Selain itu, penggunaan gamifikasi atau teknologi interaktif dan mengadaptasi cerita dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kinerja media. Oleh karena itu, pemerintah, pendidik, dan penerbit harus bekerja sama untuk membuat buku cerita yang tidak hanya mendidik tetapi juga memenuhi kebutuhan anak-anak di berbagai lingkungan sosial dan kearifan lokal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizka, D. F., & Nirwana, E. S. (2024). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sosial dan Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 265–271. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V8I2.5441>
- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>



Anggraini, V., Rahmayanti, E., Thamrin, & Priyanto, A. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483>

Anggriani, M., Hairunisa, H., Akbar, Muh. R., Mulyadi, M., & Widayati, U. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berorientasi Literasi dan Pendidikan Karakter Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Kelas V SDN 63 Dodu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2). <https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.833>

Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/595>

Aquatika, F., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2022). Pengembangan Buku Non-Teks Pelajaran Berjenjang Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i3.14109>

Arianty, R. (2023). Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Gerakan Literasi sebagai Kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/DIDAKTIKA.V6I1.41475>

Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>

Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Mai Evi, P. A., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.617>

Desriana, N., & Pratiwi, W. (2023). Tinjauan Buku Cerita Bergambar dan Aktivitas Anak sebagai Media Edukasi Anak Usia 3-5 Tahun. *IMATYPE: Journal of Graphic Design Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.37312/imatype.v2i1.6603>

Devi, I., Edi Hendri Mulyana, & Dindin Abdul Muiz Lidinillah. (2022). Penggunaan Desain Pembelajaran Market Day dalam Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).

Dinata, I. M. A. K., & Harsemadi, I. G. (2022). Augmented Reality Buku Cerita Anak sebagai Media Mendongeng pada Komunitas Bali Mendongeng Berbasis Android. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1). <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.1074>

Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Storytelling dan Fun Games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.54082/jamsi.1073>

Financial Times. (2025). Finland Fuels Children's Future with Financial Literacy and Food. <https://www.ft.com/content/26c56174-76ab-493b-9770-6d1ed4996505?>

Financial Times. (2024). Transcript: How Not to Lose a Million Dollars. <https://www.ft.com/content/6fd60bd5-a9d5-4c18-8057-918fd34c68d7?>



Fitria, E. (2024). Komparasi Sistem Pendidikan Finlandia dan Singapura: Studi dalam Meningkatkan Reputasi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Genesis Indonesia*, 3(01), 34–48. <https://doi.org/10.56741/jgi.v3i01.501>

Harahap, A. A., Nasution, F., & S, I. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membimbing Manajemen Waktu Mengerjakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) di MAN 3 Medan. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.349>

Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>

Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., Permatasari, D., & Dayu, K. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 145–154. <https://doi.org/10.58230/27454312.1609>

Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>

Ilham, M., Meirista, E., & Fredy, F. (2021). Developing Illustrated Storybook with Local Characters for Financial Literacy Learning in Elementary Schools. https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/489?utm_source=chatgpt.com

Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>

Isnaniah, S., Uswatun Hasanah, D., Rahmawati, E., & Agustina, T. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Wonogiri. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1). <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.116>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Pendidikan Literasi Finansial. Kurikulum Kemendikbud. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/>

Lutfiputri, N. F. (2022). Kajian Perkembangan Industri Buku Cerita Anak Bergambar di Indonesia pada Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3330>

Magister Ekonomi Syariah UIN SUKA. (2024). Gebyar Literasi Ekonomi Hadirkan Terobosan Inovatif Mengolaborasikan Kreativitas, Rasio, dan Rasa. <https://esmagister.uin-suka.ac.id/id/berita/detail/10821/gebyar-literasi-ekonomi-hadirkan-terobosan-inovatif-mengolaborasikan-kreativitas-rasio-dan-rasa>

Masykuroh, Q., Sulistyaningrum, R., Febi Nuraini, I., & Nur Aisyah, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Kreasi Celengan Hias di Sekolah Dasar. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(1). <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i1.27380>

Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2). <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>



Nurhablisyah, N., Winarni, R. W., & Nugraha, R. A. (2022). Analisis Naratif Buku Cerita Bergambar, Apakah Hewan Bisa Berjalan di Atas Air? *GANDIWA: Jurnal Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/g.v2i2.1572>

Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al-Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>

Nurlela. (2023). Pengembangkan Kecakapan Finansial melalui Buku Literasi OJK pada Siswa TK. Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5376/pdf?utm_source=chatgpt.com

OJK. (2022). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx?utm_source=chatgpt.com

Rokhayati, I., Isnaeni, T. N., & Nirmala, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, Status Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan. *MIMB: Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/authorfee>

Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>

UNIFAM. (2024). Tahapan Tumbuh Kembang Anak 3 - 6 Tahun dan Stimulasinya. <https://unifam.com/blog/tahapan-tumbuh-kembang-anak-3-6-tahun>

Wibowo, W. (2019). Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Pengelolaan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah%20Untuk%20Mendukung%20Karya%20Tulis%20Siswa%20Sekolah%20Dasa&sortBy=relevance>